

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Pada saat ini telah banyak koperasi yang bermunculan. Baik itu koperasi pemerintah maupun koperasi swasta, bahkan saat ini banyak perusahaan untuk memperoleh saham aset usahanya perusahaan tersebut membentuk sebuah koperasi yang biasa disebut KSP (*Koperasi Simpan Pinjam*) atau USP (*Unit Simpan Pinjam*). Dengan persaingan banyaknya koperasi yang berdiri setiap koperasi mulai berlomba – lomba memberikan tawaran jasa yang diberikan dengan berbagai bentuk untuk simpan pinjam. Selain itu sebuah koperasi lebih mengutamakan usaha yang menguntungkan dari pada kerugian.

Diatas sudah di jelaskan bahwa sebuah koperasi selalu mengejar keuntungan. Oleh karena itu, kinerja koperasi merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu koperasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja koperasi hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi yang empiris suatu koperasi dari berbagai ukuran yang disepakati.

Dalam rangka untuk mengetahui apakah mengalami peningkatan ataupun penurunan kinerja KSP, maka diperlukan bagi departemen koperasi baik di tingkat pusat maupun daerah untuk melakukan penilaian kesehatan koperasi,

dimana nilai kesehatan koperasi tersebut yang digunakan sebagai dasar adalah laporan keuangan koperasi yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha.

Berdasarkan peraturan menteri negara nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 “kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang di nyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Adapun aspek usaha yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi.” Penilaian tingkat kesehatan pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak – pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola.

Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatannya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak – pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik. Sehingga bisa mengetahui bagaimana koperasi tersebut apakah termasuk koperasi yang kategori sehat atau tidaknya.

Perhitungan tingkat kesehatan koperasi sangat perlu dilakukan pada Koperasi Setia Bhakti Wanita karena untuk mengetahui dan memberikan gambaran bagaimana kondisi koperasi tersebut dapat di tinjau dari kinerja keuangan dan manajemen. Dengan adanya penilaian kesehatan, maka juga dapat

digunakan sebagai acuan per pihak yang berkepentingan maupun anggota yang membuat keputusan apa yang harus dilakukan untuk perkembangan koperasi kedepannya. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk menulis laporan tugas akhir mengenai, “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASISETIA BHAKTI WANITA SURABAYA”.

1. 2. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan Tugas Akhir, maka akan diberi judul sebagai berikut :

1.2.1 Analisis Tingkat Kesehatan

Adalah untuk mengetahui, menganalisis tingkat kesehatan, membuktikan secara empiris kondisi kesehatan pada koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya pada tahun 2013.

1.2.2 Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya

Adalah tempat penulis melakukan penelitian.

1. 3. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya tahun buku 2013?

1. 4. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengkaji tingkat kesehatan Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya pada tahun 2013.

1. 5. Manfaat Penelitian

Penulis berharap agar penulisan akhir ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain :

1.5.1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam penilaian tingkat kesehatan koperasi.

1.5.2. Bagi Pembaca

Laporan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya, khususnya mahasiswa STIE Perbanas Surabaya program D3 Akuntansi.

1.5.3. Bagi Koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya

Sebagai bahan masukan bagi manajemen koperasi dalam mengevaluasi dan melihat tingkat kesehatan koperasi khususnya pada unit simpan pinjam yang dimiliki sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan

keputusan serta dapat memberikan input yang bermanfaat bagi pengembangan koperasi untuk masa ini dan masa yang akan datang.

1. 6. Metode Penelitian

1.6.1. Ruang Lingkup

Supaya tidak terjadi perbedaan dalam mengapresiasi mengenai Tugas Akhir (TA) ini dan untuk lebih memudahkan, maka lingkup pembahasan ini dibatasi yaitu tentang analisis tingkat kesehatan koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya.

1.6.2. Prosedur Pengambilan Data

1. Metode Interview

Pengumpulan data untuk tugas akhir ini melalui tanya jawab pada pihak yang bersangkutan, wawancara langsung terhadap pegawai koperasi Setia Bakti Wanita Surabaya yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan mendapat persetujuan atau perijinan dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Metode Observasi

Pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang sedang berlangsung pada koperasi Setia Bhakti Wanita Surabaya.